

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses yang dirancang untuk mengembangkan potensi individu secara maksimal di berbagai aspek, seperti pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Tujuan utamanya adalah mempersiapkan individu agar dapat berkontribusi secara positif kepada masyarakat, dengan menguasai keterampilan yang relevan untuk kehidupan sehari-hari dan mampu menghadapi berbagai tantangan di masa depan (Yani & Martha, 2023). Keberhasilan dalam pembelajaran dapat diukur melalui berbagai faktor yang mempengaruhi proses pendidikan. Salah satu aspek penting dalam mencapai keberhasilan adalah kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran serta kualitas hubungan antara guru dan peserta didik. Pembelajaran yang efektif memerlukan penyesuaian antara metode yang diterapkan dan kebutuhan peserta didik. Ini mencakup penggunaan strategi yang memungkinkan keterlibatan aktif peserta didik, penerapan teknologi yang mendukung pembelajaran, serta adanya evaluasi yang menyeluruh untuk memantau perkembangan peserta didik. Keberhasilan dalam pembelajaran juga tercermin dari pencapaian kompetensi peserta didik, yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Rahmawaty & Susilo, 2021).

Berdasarkan hasil pengamatan Di kelas 2 SDN Tlogomas 2 Kota Malang, menunjukkan adanya ketidakseimbangan partisipasi peserta didik. Beberapa peserta didik pasif, sementara yang lainnya lebih aktif saat guru menjelaskan materi. Hal ini mengakibatkan rendahnya keterlibatan peserta didik dalam

kegiatan pembelajaran, terutama dalam kerja kelompok, di mana ada yang aktif dan ada yang tidak. Namun ada juga Perbedaan kemampuan belajar antar peserta didik yang menyebabkan ketimpangan dalam kerjasama kelompok, yang berdampak pada efektivitas pembelajaran. Dari 27 peserta didik, 13 di antaranya menunjukkan hasil belajar yang rendah, atau belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) menandakan adanya kesenjangan dalam pemahaman materi yang dipelajari.

Mengatasi permasalahan tersebut, penting untuk menggunakan model pembelajaran yang sesuai dan mudah dipahami oleh peserta didik agar dapat meningkatkan keterlibatan dalam proses belajar serta memperbaiki kerjasama dalam kelompok. Salah satu model yang dapat diterapkan adalah *Numbered Heads Together* (NHT), yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi peserta didik dan kerjasama antar anggota kelompok. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan NHT dapat memperbaiki hasil belajar peserta didik serta meningkatkan kolaborasi dalam kelompok (Hidayat, 2020).

Penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dalam Pendidikan Pancasila menawarkan beberapa keuntungan. Salah satunya adalah meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Dalam model ini, peserta didik diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok, sehingga peserta didik dapat saling membantu mengatasi kesulitan dan memperdalam pemahaman terhadap materi. Pendekatan ini memperkuat pemahaman konsep yang mungkin sulit dipahami jika hanya disampaikan secara individu. Selain itu, NHT juga menumbuhkan rasa tanggung jawab pada peserta didik, karena setiap peserta didik diberi nomor untuk mewakili dalam kelompok.

Hal ini mendorong peserta didik untuk lebih aktif berkontribusi dan memastikan bahwa semua anggota kelompok terlibat dalam pemahaman materi. Penerapan model ini juga dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik, karena diberi kesempatan untuk berbicara dan bekerja sama dengan teman-teman kelompok, mengurangi rasa takut atau malu yang sering kali menghambat partisipasi (Kurniasih et al., 2015).

Penelitian (Wahyuni, 2019) dalam penelitiannya yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Numbered Heads Together* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila di Kelas V SD menemukan bahwa penerapan model NHT efektif dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian ini menunjukkan bahwa model tersebut tidak hanya meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, tetapi juga membantu peserta didik untuk lebih memahami materi dengan lebih baik.

Penelitian berjudul Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika peserta didik, yang dilakukan oleh (Rachmawati & Wulandari, 2020) menemukan bahwa penggunaan model NHT terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik, baik dari segi kemampuan kognitif maupun interaksi sosial. Model ini tidak hanya membantu peserta didik dalam bekerja sama tetapi juga memperkuat pemahaman akademik dan meningkatkan kemampuan komunikasi antar peserta didik.

Dilanjutkan oleh (Fadli, 2021) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Model NHT terhadap Motivasi Belajar peserta didik pada Mata Pelajaran PPKn di SMP" Mengemukakan bahwa penerapan model NHT mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn. Hal ini

berkontribusi pada peningkatan pemahaman materi dan hasil belajar peserta didik secara keseluruhan. Penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) memberikan berbagai manfaat utama bagi peserta didik, seperti meningkatkan keterlibatan aktif, kolaborasi, dan keterampilan sosial. Model ini memfasilitasi diskusi kelompok yang membantu peserta didik lebih memahami materi pelajaran, meningkatkan komunikasi, serta mengasah rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri (Hidayat, 2020). Oleh karena itu peneliti mengangkat permasalahan tersebut dalam bentuk penelitian berjudul **"PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA KELAS 2."**

B. Tujuan

1. Untuk mengetahui keterlaksanaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas 2 SDN Tlogomas 2 Kota Malang.
2. Untuk mengetahui apakah dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas 2 SDN Tlogomas 2 Kota Malang mampu meningkatkan pencapaian belajar peserta didik.

C. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Tlogomas 2 Kota Malang dengan fokus pada peningkatan hasil belajar peserta didik kelas 2 pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila khususnya materi simbol keberagaman agama.

1. Ruang lingkup

- a. Peserta didik kelas 2 SDN Tlogomas 2 Kota Malang dengan berjumlah 27 orang peserta didik.
- b. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi Simbol Keberagamaan Agama kelas 2.
- c. Meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 2 SDN Tlogomas 2 Kota Malang dengan menerapkan model pembelajaran *numbered heads together*.

2. Batasan masalah

- a. Model pembelajaran yang diterapkan guru adalah model pembelajaran *numbered heads together*.
- b. Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi simbol keberagamaan agama.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat pendidikan langsung dan tidak langsung, seperti:

1. Manfaat Teoritis

Tujuannya adalah untuk meningkatkan hasil pembelajaran peserta didik di kelas dengan memperluas pemahaman dan keahlian tentang pendekatan pembelajaran *Numbered Heads Together*.

a. Bagi Peserta Didik

Peserta didik dapat memperoleh instruksi yang lebih beragam, yang akan meningkatkan hasil belajar, minat, dan kreativitas peserta didik

b. Bagi Guru

Mempertimbangkan model pembelajaran *Numbered Heads Together*, terutama ketika menentukan teknik mengajar yang efektif untuk

meningkatkan hasil belajar peserta didik.

c. Bagi Sekolah

Numbered Heads Together adalah sebuah panduan tentang strategi pengajaran yang dapat meningkatkan mutu dan efektivitas pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Menggabungkan perspektif dan informasi segar serta menggunakan apa yang telah dipelajari untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

